BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skizofrenia adalah suatu bentuk fungsional dengan gangguan utama pada proses pikir serta disharmoni (keretakan,perpecahan) antara proses pikir, afek atau emosi, kemauan dan psikomotor disertai distorsi kenyataan, terutama karena waham dan halusinasi, skizofrenia yaitu jiwa terpecah belah, adanya keretakan atau disharmoni antara proses berfikir, perasaan, dan perbuatan, menurut Eugene Blrurer dalam buku maramis th (2014). Skizofrenia merupakan sebuah sindroma yang terdiri dari beragam penyebab dan perjalanan penyakit (Fischer dan Carpenter, 2009). skizofrenia merupakan Gangguan mental kronis yang serius yang memengaruhi cara seseorang berpikir, merasakan, dan berperilaku, yang ditandai dengan gangguan dalam persepsi realitas (WHO,2023)

Menurut WHO (2025) Skizofrenia mempengaruhi sekitar 23 juta orang atau 1 dari 345 orang (0,29%) di seluruh dunia. Angka kejadiannya adalah 1 dari 233 orang (0,43%) di antara orang dewasa. Penyakit ini tidak umum banyak gangguan mental lainnya. Kemunculannya paling sering terjadi pada akhir masa remaja dan usia dua puluhan, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan Di Indonesia, gangguan jiwa berat skizofrenia diperkirakan 2,6 juta orang. (Ridho Akbar Syafwan, 2025). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan 30 maret 2026 di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya didapatkan dari hasil kunjungan lama pasien Skizofrenia bulan Desember 2025 terdapat jumlah pasien rawat inap sebanyak 431 jiwa dan rawat jalan sebanyak 1731 jiwa, di bulan Januari

2026 terdapat jumlah pasien Skizofrenia di rawat inap sebanyak 392 jiwa dan rawat jalan sebanyak 1562 jiwa, di bulan Februari 2026 terdapat pasien skizofrenia di rawat inap sebanyak 393 jiwa dan di rawat jalan sebanyak 1498 jiwa, adapun pasien skizofrenia yang readmisi di rawat inap di bulan Desember 2025 sebanyak 9 jiwa, dibulan Januari 2026, 10 jiwa dan di bulan februari 2026. 18 jiwa (Rekam medis RSJ Menur Surabaya, 2026).

Beberapa faktor diketahui berhubungan dengan terjadinya kekambuhan pada pasien Skizofrenia. Menurut Budi Anna Keliat (2009). Faktor yang mempengaruhi kekambuhan antara lain pengetahuan keluarga, peran keluarga, kepatuhan terhadap regimen terapeutik, Keluarga merupakan sistem pendukung utama bagi pasien skizofrenia karena keluarga memiliki peran penting dalam mengawasi pengobatan, memberikan dukungan emosional, serta membantu pasien dalam menjalani aktivitas sehari-hari

Pengetahuan keluarga merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku baru yang diharapkan, khusus kemandirian dalam melakukan perawatan gangguan jiwa terutama terkait dengan kepatuhan dalam pengobatan klien skizofrenia. Pengetahuan keluarga tentang kapan kontrol,dimana tempat kontrol, cara mendapatkan obat, memberikan obat sesuai dengan dosis dan mengikuti anjuran perawat dan petugas kesehatan lain (Videbeck. & L, 2011)

Peran keluarga dan dukungan keluarga merupakan sistem pendukung utama pasien gangguan jiwa yang memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan baik sehat maupun sakit. Umumnya keluarga meminta bantuan tenaga kesehatan

jika mereka tidak sanggup lagi merawatnya. Oleh karena itu asuhan keperawatan yang berfokus pada keluarga bukan hanya memulihkan klien tetapi bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan sehingga pengetahuan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien, tampa adanya pengetahuan keluarga, keluarga pasien gangguan jiwa tidak bisa mengontrol pasien gangguan jiwa dalam kepatuhan minum obat (Zaman, 2023)

Salah satu faktor penyebab terjadinya kekambuhan pasien skizofrenia adalah kurangnya peran serta keluarga dalam perawatan terhadap anggota keluarga yang menderita penyakit tersebut (Ain & Yunita, 2024).

Ketidakpatuhan Regimen Terapeutik pada pasien skizofrenia merupakan salah satu penyebab terjadinya ke kambuhan pada pasien skizofrenia. Kepatuhan regimen terapeutik dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu yaitu dukungan keluarga.(Kedokteran et al., 2023)

Berbagai upaya pengobatan dan teori model konsep keperawatan jiwa telah dilaksanakan, akan tetapi masih banyak klien yang mengalami kekambuhan dan perawatan ulang atau rawat inap di rumah sakit jiwa. Untuk itu perlu adanya dukungan dari keluarga, orang-orang terdekat dan juga lingkungan sekitar melalui pengawasan secara intensif kepada penderita Skizofrenia untuk selalu mengkonsumsi obat, sehingga pasien merasa memiliki tambahan kekuatan dari keluarga dan orang terdekat.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kekambuhan pada pasien skizofrenia adalah dengan meningkatkan pengetahuan keluarga melalui program edukasi kesehatan yang berkelanjutan mengenai penyakit skizofrenia, tanda dan

gejala awal kekambuhan, pentingnya kepatuhan minum obat, serta jadwal kontrol rutin. Pengetahuan yang baik akan membantu keluarga mengenali perubahan kondisi pasien lebih dini sehingga dapat segera mengambil tindakan yang tepat. Selain itu, dukungan keluarga perlu dioptimalkan melalui pemberian motivasi, pendampingan selama menjalani pengobatan, pengawasan kepatuhan minum obat, serta menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan suportif bagi pasien. Dukungan tersebut berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi dan mengurangi risiko terjadinya kekambuhan.

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin menganalisis faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia di Poli Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya

1.2 Rumusan Masalah

Apakah faktor – faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia di Poli Rumah Sakit Menur Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor Pengetahuan Keluarga yang berhubungan dengan kekambuhan pasien Skizofrenia di poli rawat jalan RS Menur Surabaya.
2. Mengidentifikasi faktor Peran keluarga atau dukungan Keluarga yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia di poli rawat jalan RS Menur Surabaya.

3. Mengidentifikasi faktor Regiment Therapiutik yang berhubungan dengan kekambuhan pasien Skizofrenia di poli rawat jalan RS Menur Surabaya.
4. Mengidentifikasi kekambuhan pada pasien Skizofrenia di poli Rumah Sakit Menur Surabaya.
5. Menganalisis faktor Pengetahuan Keluarga yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia di poli rawat jalan RS Menur Surabaya.
6. Menganalisis faktor dukungan keluarga yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia di poli rawat jalan RS Menur Surabaya.
7. Menganalisis faktor Regiment Therapiutik yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia di poli rawat jalan RS Menur Surabaya.

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dan mengkaji teori tentang kekambuhan pada pasien skizofrenia.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Manfaat bagi Rumah Sakit Menur Surabaya.

   Menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan program pencegahan kekambuhan, seperti penyuluhan keluarga, peningkatan mutu pelayanan rawat jalan, dan evaluasi ketersediaan obat.

2. Manfaat bagi Profesi Keperawatan.

   Memberikan gambaran faktor yang paling dominan mempengaruhi kekambuhan sehingga perawat dapat merancang intervensi keperawatan dan edukasi yang lebih tepat sasaran.

3. Manfaat bagi institusi Pendidikan

   Mengembangkan kemampuan analisis terhadap faktor-faktor biologi, psikologis, sosial, dan pelayanan kesehatan yang mempengaruhi kekambuhan skizofrenia

4. Manfaat bagi Pasien dan Keluarga

   Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia sehingga pasien mempunyai niat dan motivasi untuk kesembuhan.